

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI-BP ERA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBUNG

Ali Candra¹, Annisaul Khairat²

¹Sekolah Dasar Negeri Sawok Laweh, Sumatera Barat Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi. author: alchandra78@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of Islamic Religious Education and Character Learning, further briefly PAIBP, during the Covid-19 pandemic at the Kubung District Elementary School, Solok Regency. This type of research is a phenomenological type of qualitative research approach. To obtain data in this research, the techniques used were (1) Interviews (in-depth interviews) (2) Documentation. The research results show that at the implementation stage the media used for the bold method was the WhatsApp application. Meanwhile, for the Offline method, the media used are Student Worksheets (LKPD), Modules and Student Textbooks. The implementation of PAI-BP learning during the Covid-19 pandemic in Kubung District, Solok Regency was carried out using a Distance Learning or PJJ system using offline methods and a combination of dare and offline methods or what is known as e-blended learning with details of 70% choosing to carry it out. engagingly and 30% carry out e-blended learning.

Keywords: Learning, PAI-BP, Covid-19, Online

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selanjutnya disingkat PAIBP pada masa pandemi Covid-19 di SD Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah (1) Wawancara (*indepth interview*) (2) Dokumentasi. Hasil Penelitian bahwa pada tahap pelaksanaan media yang digunakan untuk metode daring adalah Aplikasi Whatshaap. Sementara untuk metode Luring media yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), Modul dan Buku teks sisiwa. Pelaksanaan pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi *Covid-19* di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ dengan menggunakan metode luring dan gabungan antara metode daring dan luring atau yang dikenal dengan istilah e-blended learning dengan rincian 70% memilih melaksanakan secara luring dan 30% melaksanakan secara e-blended learning.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI-BP, Covid-19, Daring

PENDAHULUAN

COVID-19, atau penyakit corona virus 2019, pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember 2019 (Sari, 2020). Virus ini menyebar dengan cepat sehingga cepat menyebar ke hampir semua negara di dunia.

Akibatnya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi. Pergerakan masyarakat telah dipengaruhi oleh pandemi ini dalam berbagai cara, mulai dari pembatasan aktivitas pribadi hingga pembatasan kegiatan sosial yang luas. Orang-orang diminta untuk menjaga jarak dengan sesama dan melakukan pembatasan kegiatan sosial, yang dikenal sebagai social distancing (Purandina, 2020).

Sektor pendidikan adalah salah satu yang terkena dampak karena pemerintah melarang pembelajaran tatap muka di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk menghentikan penyebaran virus dan mencegah penyebaran kluster baru di sekolah. Namun, dalam situasi apa pun, pendidikan harus dilanjutkan. Karena belajar adalah kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan membangun karakter atau perubahan perilaku.

Untuk mengatasi hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang meminta semua kegiatan di institusi pendidikan menjaga jarak dan semua materi dikirim ke rumah masing-masing. Sebagai upaya untuk mencegah perkembangan dan penyebaran penyakit Coronavirus (Covid-19), Mendikbud juga mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang meminta semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan secara daring, juga dikenal sebagai online.

Selanjutnya, pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI dengan nomor 01/KB/2020/nomor 516, nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 selama Pandemi COVID-19. Surat keputusan ini kemudian diubah oleh Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidik harus mampu untuk mengelola kegiatan belajar mengajar meskipun peserta didik berada di rumah.

Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara daring (online) atau luring, atau kombinasi keduanya menjadi solusi bagi guru. Pembelajaran online adalah jenis pembelajaran di mana informasi ditransfer melalui komunikasi teks, perangkat lunak, gambar, video, dan audio dengan dukungan jaringan internet (Basilaia & Kvavadze, 2020). Agar pembelajaran daring, online, dan luring (offline) berjalan dengan baik, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk mendukung pembelajaran online serta untuk membuat bahan ajar seperti Lembar Keraj Siswa (LKS), Lembar Kerja Peserta Didik, Modul, Video Pembelajaran, dan yang serupa.

Semua orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, termasuk kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan, guru sebagai pendidik, dan peserta didik yang telah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, akan menghadapi masalah tersendiri karena perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara cepat karena pandemi COVID-19. Perubahan ini termasuk

pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021).

Selama ini, para pendidik dan siswa di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok terbiasa mendapatkan pelajaran secara langsung atau tatap muka, termasuk pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Namun, baik siap maupun tidak siap, pandemi COVID-19 telah memaksa semua orang untuk belajar secara jarak jauh atau belajar dari rumah. Karena pandemi ini tidak boleh menghilangkan hak siswa untuk pendidikan. Karena jika hal itu terjadi, generasi yang hilang akan muncul dan tujuan pendidikan nasional tidak akan dapat dicapai.

Selain itu, pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Meskipun pembelajaran jarak jauh telah diterapkan di satuan pendidikan dasar di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, tetap harus dilakukan selama pandemi ini.

Kemampuan guru dan siswa untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran jarak jauh, baik melalui metode luring maupun online yang menggunakan kemajuan teknologi informasi, adalah salah satu dari banyak masalah yang akan ditimbulkan oleh sistem pembelajaran jarak jauh. Karena proses pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka. Ketersediaan alat dan sumber daya seperti media dan alat pembelajaran yang mendukung pembelajaran jarak jauh, serta peran orang tua atau wali yang mendampingi anak-anak mereka selama pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilaksanakan di sekolah dasar di kecamatan Kubung Kabupaten Solok selama pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Dalam jenis penelitian fenomenologi, tujuan adalah untuk menjelaskan peristiwa dalam hidup seseorang, termasuk hubungan mereka dengan orang lain. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada objek yang alamiah. Sebuah objek alami adalah sebuah objek yang berkembang secara alami tanpa diubah oleh peneliti, dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi bagaimana dinamikanya berkembang (Sugiyono, 2013).

Dalam buku Nana Sayodih Sukmadinata, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Dengan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, saat ini, atau sebelumnya (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menggambarkan masalah secara sistematis, aktual, dan akurat. Menurut Dodgan dan Taylor, metode kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu (Moleong, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN yang ada di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Memilih wilayah ini karena Kecamatan Kubung adalah wilayah dengan jumlah kasus positif COVID-19

tertinggi. Hampir 50% pasien yang ditemukan di Kabupaten Solok berada di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian di satuan pendidikan dasar masih dilakukan secara daring, luring, atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan jarak jauh. Penelitian dimulai pada bulan Juni 2021.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Ada empat kepala sekolah dan tiga guru PAI di Kecamatan Kubung yang diwawancarai melalui telepon. Mereka adalah kepala sekolah SD N 04 Koto Hilalang pada tanggal 2 Juni 2021, kepala sekolah SDN 02 Tanjung Binkung pada tanggal 5 Juni 2021, kepala sekolah SDN 20 Selayo pada tanggal 7 Juni 2021, dan kepala sekolah SDN 22 Koto Baru pada tanggal 10 Juni 2021. Guru PAI SD N 04 Koto Hilalang pada tanggal 2 Juni 2021, Guru PAI SDN 02 Tanjung Binkung pada tanggal 5 Juni 2021.

Pada tanggal 10 Juni 2021, wawancara tertulis dilakukan dengan guru PAI dari semua sekolah dasar di Kecamatan Kubung, yaitu Guru PAI SDN 01 Saok Laweh, Guru PAI SDN 02 Tanjung Binkung, Guru PAI SDN 04 Koto Hilalang, Guru PAI SDN 07 Gaung, Guru PAI SDN 08 Selayo, Guru PAI SDN 17 Panyakalan, Guru PAI SDN 20 Selayo, Guru PAI SDN 22 Koto baru, Guru PAI SDN 24 Selayo, dan Guru PAI SDN 37 Panya. Kepala sekolah dan guru PAI diwawancarai mengenai pelaksanaan pembelajaran Budi Pekerti dan PAI selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif ciptaan Miles dan Huberman, model analisis interaktif. Di mana bagian reduksi data dan sajian data dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2013). Sebelum data dianalisis, data yang telah dikumpulkan diperiksa untuk menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Data divalidasi dengan menggunakan metode triangulasi. Tujuan pertama adalah untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi dari berbagai sumber. Dilakukan melalui pemeriksaan data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda, yaitu guru PAI dan kepala sekolah sekolah dasar di Kecamatan Kubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di kecamatan Kubung terdapat 43 sekolah dasar, 39 di antaranya adalah sekolah negeri dan 4 lainnya adalah sekolah swasta. SDN 01 Saok Laweh dan SDN 20 Selayo adalah dua dari 43 sekolah dasar yang dijadikan sampel atau lokasi penelitian ini. Sebanyak 10 sekolah dasar dipilih secara merata di setiap nagari di kecamatan Kubung. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang cara kecamatan Kuibung menerapkan pembelajaran Budi Pekerti dan PAI selama pandemi COVID-19.

Sebagai informan I dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 02 Tanjung Binkung, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama pandemi COVID-19 di SDN 02 Tanjung Binkung “Saya meminta guru PAI-BP untuk memastikan bahwa

semua siswa telah mendapatkan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah, yang telah disediakan sebelumnya oleh guru. Lembar kerja tersebut dapat didistribusikan seminggu sekali dengan orang tua atau wali siswa bertemu dengan guru PAI di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19. Saat siswa mengerjakan tugas tersebut di rumah, orang tua atau wali siswa bertanggung jawab untuk memberikan instruksi kepada siswa”. (wawancara, penelitian, 7 Juni 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Di SDN 02 Tanjung Bungkung, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan cara berikut: bahan ajar didistribusikan kepada peserta didik melalui wali atau orang tua mereka sesuai dengan jadwal yang telah disepakati untuk pembelajaran luring; orang tua diminta untuk mendampingi siswa saat mereka belajar di rumah; dan peserta didik menyelesaikan lembar kerja sesuai dengan instruksi.

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah SD Negeri 02 Tanjung Bungkung, Ibuk Rijaurita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Tanjung Bungkung, kegiatan PAI-BP yang dilakukan secara jarak jauh dengan metode luring selama pandemi Covid-19. “Untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara luring, saya memastikan bahwa lembar jadwal, tugas, dan media pembelajaran telah disampaikan kepada peserta didik. Saya juga melakukan pertemuan satu kali seminggu dengan orang tua/wali peserta didik sesuai dengan protokol pencegahan COVID-19. Lembar tugas, yang terdiri dari lembar kerja pembelajaran, diambil oleh orang tua/wali peserta didik. Selain itu, saya sering berkunjung ke rumah siswa untuk melakukan pendampingan belajar dan pengecekan. Peserta didik harus tetap melakukan kebiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Selain itu, saya memberi mereka instrumen berupa lembar aktivitas yang harus diisi oleh siswa setiap hari untuk memantau kemajuan belajar mereka. Orang tua dan wali siswa diminta untuk menandatangani lembar pemantauan harian setelah setiap sesi belajar selesai” (wawancara, 5 Juni 2021).

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung sebagai informan III untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Kubung selama pandemi Covid-19. Informan III mengatakan “Di SDN 04 Koto Hilalang, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran Luring atau Luar Jaringan. Langkah-langkah pelaksanaan yang harus diikuti oleh guru adalah sebagai berikut: 1) Guru PAI-BP memastikan bahwa semua siswa memiliki lembar jadwal dan penugasan; 2) Guru dan orang tua/wali siswa berkumpul untuk menyerahkan jadwal dan penugasan; 3) Guru dan orang tua/wali siswa harus melakukan prosedur” (Sudirman, wawancara, penelitian. 2 Juni 2021).

Sebagai informan ke IV, guru PAI SDN 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung mengatakan tentang pelaksanaan pembelajaran secara luring sebagai berikut: 1) Di sekolah, orang tua atau wali peserta didik bertemu dengan saya

untuk menerima lembar kerja peserta didik yang telah saya siapkan dengan memperhatikan protokol pencegahan Covid-19. 2) Orang tua atau wali dari peserta didik menyerahkan lembar kerja tersebut kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. 3) Peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar di rumah, yang dimulai dengan berdoa sebelum belajar di bawah bimbingan orang tua atau wali. 4) Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut sendiri di rumah. 5) Sebagai guru PAI, saya meminta orang tua atau wali peserta didik untuk berkomunikasi dengan saya tentang materi yang belum mereka pahami melalui telepon atau chat WA dengan saya. 6) Selanjutnya, saya memeriksa hasil tugas peserta didik dan mengembalikannya kepada peserta didik melalui orang tua atau wali mereka sesuai jadwal. 7) Setiap hari, saya meminta peserta didik untuk menandatangani lembar kegiatan harian yang ditandatangani oleh orang tua mereka sebagai alat kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran dikecamatan kubung. Dogmen (Abidin et al., 2020) menyatakan bahwa "belajar jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada belajar sendiri (self study)." Belajar mandiri disusun secara sistematis untuk menyediakan bahan pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, dan melacak keberhasilan mereka.

Ponimin (2021) menyatakan Pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai proses pendidikan di mana tidak ada interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan lainnya memungkinkan komunikasi dua arah. Kearsly, Moore (Yerusalem et al., 2015) mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempat pengajar.

Oleh karena itu, metode khusus diperlukan untuk desain materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi dan administrasi khusus. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan di luar lokasi pendidikan konvensional. Selama proses pendidikan, tidak ada interaksi langsung langsung antara pendidik dan siswa. Akibatnya, pembelajaran difokuskan pada pembelajaran mandiri (*self-study*) dan penggunaan metode khusus untuk membuat materi pelajaran, seperti tata organisasi, administrasi, dan teknik komunikasi khusus melalui berbagai media seperti komputer, telepon, radio, televisi, video, dan internet (Abidin et al., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Kubung, metode luring dan gabungan daring dan luring, atau e-blended, digunakan dalam proses pembelajaran PAI-BP. Pembelajaran jaringan atau online juga dikenal sebagai pembelajaran online atau pembelajaran online. Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran di mana guru dan siswa berkumpul melalui jaringan internet. Sebagai alternatif, pembelajaran moda daring adalah pembelajaran yang

menggunakan teknologi informasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online melalui internet dan alat pendukung seperti komputer, telepon seluler, dan media lainnya. Pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Menurut Riyana (2020), pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Menurut Fitriya et al., (2021), keunggulan pembelajaran online adalah menciptakan lingkungan belajar yang baru. Peserta didik mungkin lebih tertarik untuk belajar karena suasana baru ini.

Prinsip dasar pembelajaran online adalah pembelajaran yang efektif, yang berarti pembelajaran yang difokuskan pada interaksi dan aktivitas. Pembelajaran yang efektif tidak hanya terbatas pada memberikan tugas kepada siswa, tetapi pendidik juga harus terlibat dan mengawasi siswa mereka selama pembelajaran online. Namun, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah mereka tidak memiliki smartphone atau laptop yang akan digunakan sebagai alat dalam pembelajaran daring. Selain itu, tidak semua siswa tinggal di daerah dengan akses internet yang memadai. Hal ini akan mencegah interaksi langsung antara guru dan siswa. Selain itu, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah di Kecamatan Kubung, peneliti menemukan bahwa 70 persen orang tua atau wali murid di Kecamatan Kubung memilih untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara luring atau luar jaringan, dan hanya 30% orang tua atau wali murid yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk membeli kuota internet.

Dari sepuluh sekolah yang digunakan dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan tentang metode yang digunakan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara jarak jauh; enam sekolah memilih metode luring, dan empat sekolah memilih metode gabungan antara metode luring dan daring, juga dikenal sebagai blended learning.

Adapun langkah-langkah Guru PAI menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut: membuat media pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik, modul, atau video pembelajaran; kemudian mengunggah media tersebut melalui aplikasi pembelajaran yang disepakati bersama, seperti Google Classroom, WA grup, dan lainnya. Setelah mempelajari materi pelajaran dalam media yang dibuat, siswa diminta untuk mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan petunjuk kerja atau instruksi. Setelah selesai, siswa mengunggah tugas-tugas mereka untuk dinilai oleh guru.

Pembelajaran luring, juga dikenal sebagai pembelajaran di luar jaringan atau offline, adalah pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum pandemi COVID-19. Namun, ada beberapa perubahan, seperti jam belajar yang lebih singkat dan jumlah materi yang lebih sedikit (Pratama & Mulyati, 2020).

Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode luring yang dilakukan oleh guru PAI di Kecamatan Kubung pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut : guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan, dengan tetap memperhatikan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19, jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia. Selanjutnya peserta didik dirumah mempelajari materi-materi pembelajaran yang telah disediakan dalam media pembelajaran seperti LKPD, Modul atau buku teks siswa dibawah bimbingan orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan dengan diawali dengan berdo'a.

Setelah peserta didik selesai mempelajari materi-materi pembelajaran yang ada dan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik diminta untuk mengisi lembar aktivitas harian peserta didik sebagai alat untuk memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah. Lembar aktivitas ini ditanda tangani oleh orang tua atau wali setiap sesi belajar yang telah tuntas. Selanjutnya tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan lembar aktivitas peserta didik diserahkan kembali kepada guru untuk diperiksa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara jarak jauh, baik dilakukan dengan metode daring atau luring seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kubung disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri. Guru atau pendidik merasa kesulitan untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan pembelajaran dari Pembelajaran tradisional hingga pembelajaran Online sebagai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor pendidikan. dan minimnya fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh seperti alat komunikasi dan jaringan yang memadai untuk pembelajaran secara online.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Salah satu yang terdampak adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Dalam menghadapi situasi ini, berbagai adaptasi dan inovasi dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Sebelum pandemi, pembelajaran PAI-BP di sekolah dasar dilakukan secara tatap muka dengan interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun, dengan adanya pandemi, metode pembelajaran ini harus disesuaikan untuk memenuhi protokol kesehatan yang ketat. Sekolah-sekolah di Kecamatan Kubung beralih ke pembelajaran daring atau kombinasi antara daring dan luring. Metode daring ini mengandalkan teknologi seperti aplikasi video konferensi, platform e-learning, dan media sosial untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi

Covid-19 di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ dengan menggunakan metode luring dan gabungan antara metode daring dan luring atau yang dikenal dengan istilah *e-blended learning* dengan rincian 70% memilih melaksanakan secara luring dan 30% melaksanakan secara *e-blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Fitriya, D., Magdalena, I., & Fauziah Fadhillahwati, N. (2021). Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182–188. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i3.30>
- Moleong, L. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Ponimin, P. (2021). Problematika Distance Learning di era Covid 19 SMPN Satap 2 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.187>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Purandina, I. P. Y. (2020). Pendidikan karakter tumbuh subur di lingkungan keluarga selama pandemi COVID-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 11(1), 99–114.
- Riyana, C. (2020). Konsep pembelajaran online. *Modul Pembelajaran On-Line*.
- Sari, V. Y. (2020). Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19. *Jurnal Sentris*, 1(2), 173–186. <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4284.173-186>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT Remaja*

Rosdakarya.

Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>